

Strategi Pendidikan Akhlak Perspektif Pemikiran dari Buya Syakur

Sukma Hadi Wiyanto¹; Abas Abd Jalil²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu

sukmahadiwiyanto1993@gmail.com; abasabdjilil57@gmail.com

DOI : 10.55656/jpe.v4i1.52

Disubmit: (6 Juli 2021) | Direvisi: (26 Januari 2024) | Disetujui: (30 Januari 2024)

Abstract

Moral education or character is very important for all humans. Because by being given moral education to the maximum and consistently, it will make a person who is noble, polite, and courteous, able to respect others. This needs to be improved again for the progress of a nation. The progress of a nation can be seen from the character of a person who lives in it. If the character is good then this country will progress, but on the contrary if the character is bad, then this country will not progress forever. It is proven that we can see today, the Indonesian people are still unable to get out of the various problems that often occur in the world of education or government in Indonesia. If you look at the problem of moral education in general, namely the number of officials who are corrupt, and do not fulfill their promises when campaigning, remember the people when there are interests, when they become officials, they don't care anymore. While in the world of education, one of the problems is: A student fights his teacher, invites his teacher to fight, even has the heart to imprison his teacher, because a student or his parents do not accept the education carried out by the teacher. Even though it is a common thing in order to discipline and implement moral education among students. That's in the world of education. Of course, in this case we need a good educational strategy so that things don't happen that are detrimental. Either detrimental to a teacher or detrimental to students or parents. We can apply this moral education strategy in Buya Syakur's view in everyday life, so that harmony between human beings can be created and the progress of a nation.

Keywords: *Strategi and moral education*

Abstrak

Pendidikan Akhlak atau karakter sangatlah penting bagi semua manusia. Karena dengan di berikan pendidikan akhlak secara maksimal dan konsisten, maka akan menjadikan pribadi yang luhur, sopan, dan santun, bisa menghargai orang lain. Ini yang perlu ditingkatkan kembali guna kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa bisa dilihat dari karakter seseorang itu sendiri yang hidup di dalamnya. Jika karakternya bagus maka negara ini akan maju, tetapi sebaliknya jika karakternya jelek, maka negara ini tidak akan maju sampai kapanpun. Terbukti kita bisa lihat hari ini, bangsa Indonesia masih saja belum bisa keluar dari berbagai masalah yang seringkali terjadi di dalam dunia pendidikan ataupun pemerintahan yang ada di Indonesia. Jika melihat masalah pendidikan akhlak secara umum yaitu banyaknya pejabat yang korupsi, dan tidak memenuhi janji-janjinya waktu

berkampanye, ingat masyarakatnya pada waktu ada kepentingan saja, saat sudah menjadi pejabat, tidak peduli lagi. Sedangkan di dunia pendidikan Salah satu masalahnya yaitu: Seorang murid melawan gurunya, mengajak gurunya berantem, bahkan sampai tega memenjarakan gurunya, lantaran seorang murid atau orang tuanya tidak terima atas pendidikan yang dilakukan oleh guru tersebut. Padahal itu adalah hal yang lumrah dalam rangka mendisiplinkan dan menerapkan pendidikan akhlak di kalangan murid. Itu di dalam dunia pendidikan.. Tentu dalam hal ini perlu strategi pendidikan yan baik agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan. Baik merugikan bagi seorang guru ataupun merugikan bagi murid ataupun orang tua murid. Strategi pendidikan Akhlak dalam pandangan Buya Syakur ini bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar bisa terciptanya kerukunan antar umat manusia dan kemajuan suatu bangsa.

Kata Kunci: Strategi, dan pendidikan akhlak

Pendahuluan

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi *mukallaf*. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.

Pendidikan akhlak adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai, ataupun ataupun norma-norma tentang budi pekerti, sehingga manusia dapat memahami dan mengerti, serta mengamalkan norma-norma tentang budi pekerti itu sendiri.

Baik buruknya akhlak ataupun budi pekerti seseorang adalah satu penilaian yang diberikan oleh masyarakat terhadap perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Parameter ukuran baik buruknya perbuatan manusia itu diukur berdasarkan norma-norma agama, ataupun norma-norma adat istiadat dari masyarakat itu sendiri. Islam menentukan, bahwa untuk mengukur baik buruknya suatu perbuatan manusia adalah berdasarkan syariat agama yang bersumber dari wahyu Allah SWT, yaitu al quran dan hadist Rasulullah SAW. Melaksanakan pendidikan akhlak, adalah bertujuan untuk mewujudkan ketenteraman, keteraturan dan kedamaian ditengah-tengah masyarakat. Dengan akhlak yang tertanam didalam diri seseorang, maka orang tersebut tentu akan berusaha untuk berbuat yang terbaik bagi diriya dan juga bagi masyarakatnya.

Dalam ajaran Islam masalah akhlak bukanlah hanya sekedar untuk mewujudkan ketenteraman ditengah-tengah masyarakat, tetapi juga berhubungan dengan kualitas keimanan seorang muslim. Karena akhlak seseorang pasti mempengaruhi tingkah laku. Orang yang tidak memiliki akhlak, maka perbuatan dan tingkah lakunya akan jauh dari sikap terpuji. Maraknya perbuatan maksiyat yang oleh masyarakat dinilai sebagai sebuah perbuatan yang lazim, adalah sebuah bukti telah terjadinya krisis akhlak ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan fakta-fakta diataslah, maka pendidikan akhlak dalam Islam sangat diutamakan. Sehingga Islam sangat mendorong pelaksanaan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Realitanya, perilaku serta budi pekerti (akhlak) dari pelajar saat ini sangatlah memprihatinkan, diantaranya mereka cenderung bertutur kata yang kurang baik, bertingkah laku yang kurang sopan, dan tidak lagi patuh terhadap orang tua maupun gurunya. Hal ini tentu saja dipengaruhi kondusif tidaknya pendidikan budi pekerti yang mereka dapatkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Berkaitan dengan pembentukan akhlak di lingkungan sekolah, menyebutkan bahwa pembelajaran akhlak di sekolah pada saat ini belum diberikan secara mandiri, dalam arti masih terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran yang dimaksud adalah Pendidikan Agama Islam ataupun Pendidikan Pancasila, namun pada umumnya para pendidik jarang sekali menyentuh mengenai pendidikan akhlak. Jarang sekali guru memberikan sentuhan nilai-nilai budi pekerti dan kebaikan dalam setiap mata pelajaran yang diampunya. Pada sekolah-sekolah Islam terpadu, pendidikan merupakan bagian integral dari pendidikan agama. Pendidikan akhlak memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan sekaligus membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan perilaku yang terpuji (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, adalah studi tokoh dalam kajian Kualitatif.. penelitian ini berupa hasil pemikiran Buya Syakur mengenai pendidikan akhlak dalam perspektif Buya Syakur. Sedangkan tbagi penulis dalam mengumpulkan data. mendengarkan ceramah ataupun penjelasan langsung dari Buya Syakur terkait pendidikan akhlak.

2. Sumber Data

Secara spesifik, sumber data yang digunakan dalam penelitian studi tokoh harus meliputi data primer, sekunder serta tersier. Sumber data tersier adalah berupa bahan materi yang berkaitan dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian serta berupa data base yang diperoleh dari media internet (Donna, M. Mertens: 30-31). Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan tiga sumber data, yaitu data primer sekunder dan tersier.

a. Sumber data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah data otentik langsung dari tangan pertama yang dijadikan kajian atau disebut data asli (Suharsimi arikunto: 80). Data primer dalam penelitian ini adalah semua video unggahan Wamimma TV yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, dan unggahan ceramah lain yang berisi tentang yaitu: Buya Syakur Yasin, strategi pendidikan akhlak bagi generasi muda di era milenial. Dipublikasikan pada tanggal 19 Januari 2021. Melihat politik

pendidikan Indonesia pada tanggal 21 januari 2020. Okeh Wamimma Tv. Ide Buya Syakur untuk pendidikan Indonesia. 23 Januari 2020 dipublikasikan oleh Wamimma Tv. Bekal terpenting untuk Anak menuju masa depan 30 Januari 2020. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku atau video-video lain dari youtube yang dipublikasikan dan sangat menunjang dengan tujuan penelitian serta berkaitan dengan srtaegi pendidikan akhlak pemikiran Buya Syakur.

b. Sumber data Tersier

Data tersier yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan metodologi, data base serta data-data lain yang menjadi pelengkap tujuan penelitian untuk dijadikan sumber referansi tambahan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi bertujuan mengkaji dokumen-dokumen video Buya Syakur Yasin yang dipublikasikan berkaitan dengan Pendidikan Akhlak. Sedangkan teknik wawancara langsung ataupun melalui media elektronik digunakan untuk menunjang data-data gagasan pokok Buya Syakur Yasin yang berkaitan dengan Strategi Pendidikan akhlak.

a. *Wawancara*

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian (Suharsimi Arikunto: 231) sedangkan pedoman wawancara yang digunakan peneliti disini adalah wawancara tidak terstruktur yang hanya memuat garis besar pertanyaan dengan Buya Syakur Yasin mengenai asatrategi pendidikan akhlak.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ni adalah menonton kajian live streaming Buya Syakur Yasin, atau juga dengan melihat video yang di unggah di youtube dalam unggahan Wamimma TV, Berikut adalah tahapan-tahapan teknik pengumpulan data yang digunakan: *pertama*, mencari dan menelusuri data tentang pemikiran Buya Syakur mengenai ceramah terkait surat strategi pendidikan akhlak. *Kedua*, mendengarkan dan memahami ucapan-ucapan langsung serta pokok pemikiran Buya Syakur tentang strategi pendidikan akhlak yang di unggah di yutube. *Ketiga*, setelah dipahami data-data tersebut kemudian

diteliti secara mendalam. *Ke-empat*, tahapan pencatatan dan penulisan data secara tekstual dan kontekstual.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan konseptual-sintesis. *Analisis deskriptif* digunakan untuk menuangkan pemikiran Buya Syakur terkait dengan strategi pendidikan akhlak dan manfaatnya sebagaimana terkandung dalam data primer, sehingga ditemukan system pemikiran Buya Syakur secara utuh. *Analisis deduktif* digunakan untuk menggambarkan proses berfikir yang berangkat dari mengemukakan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik ke hal-hal yang bersifat khusus tentang pemikiran Buya Syakur dalam memahami makna yang terkandung dalam strategi pendidikan akhlak. *Analisis induktif* digunakan untuk menggambarkan proses berfikir yang berangkat dari peristiwa atau hal-hal yang khusus, kemudian dari data-data itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum gambaran yang utuh tentang pemikiran Buya Syakur.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Riwayat K.H. Abdul Syakur Yasin, MA

K.H. Abdul Syakur Yasin, MA kelahiran di Indramayu tanggal 12 November 1960, bagi masyarakat Indramayu dan sekitarnya cukup dikenal dengan sapaan Buya Syakur. Seorang ulama dengan penyampaian kajian Islam khas NU, dengan suara yang tidak pernah meninggi beliau menjelaskan aneka persoalan yang sebenarnya cukup rumit, namun beliau jelaskan dengan perlahan dan fokus. Ciri khas NU lainnya adalah isi kajian beliau yang lebih mengutamakan kehidupan bermuamalah di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk.

Masa pendidikan Buya Syakur dari kecil hingga dewasa selain banyak dihabiskan di pondok pesantren, beliau juga menambah keilmuan serta wawasan beliau di berbagai negara Arab dan Eropa. Selama kurang lebih 12 tahun, beliau secara intensif menggali pengetahuan keagamaan dari pondok pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon. Sebab tumbuh di lingkungan pondok pesantren, sejak dini beliau diajarkan ilmu agama dan moral. Setelah menyelesaikan pendidikan beliau di Babakan, beliau melanjutkan pendidikan akademiknya di Timur Tengah dan Eropa, diantaranya

1. Melanjutkan pendidikan di Irak pada tahun 1971, bersamaan dengan itu beliau kemudian diangkat menjadi ketua PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) Syiria.

2. Mendalami ilmu Al-Qur'an di Libya pada tahun 1977.
3. Menyelesaikan sastra Arab pada tahun 1979.
4. Menyelesaikan Sastra Linguistik di Tunisia pada tahun 1981.
5. Menyelesaikan Ilmu metodologi di London pada tahun 1985.

Setelah kurang lebih 20 tahun, beliau mengenyam pendidikan akademiknya di Timur Tengah dan Eropa, akhirnya pada tahun 1991 beliau pulang ke Indonesia bersama Gusdur, Quraish Shihab, Nurcholis Majid dan Alwi Shihab. Setelah kembali ke Indonesia, beliau membaktikan diri berdakwah di kampung halamannya, Indramayu. Pada tahun 1995 Buya Syakur mendirikan Pondok Pesantren Cadangpinggan yang bertempat di Jl. By Pass Kertasemaya KM. 37 Rt.01 Rw. 01 Cadangpinggan, Sukagumiwang, Indramayu.

Peranan Buya Syakur, Selain membaktikan diri pada Tanah Air lewat pondok pesantren yang beliau dirikan, beliau juga sering mengisi kajian dengan para masyarakat dan tidak jarang kajian tersebut diunggah lewat akun youtube KH. Buya Syakur MA dan label Wamimma TV. Beliau pernah menyebutkan bahwa Gus Dur pernah mengatakan jika di Indonesia cuma ada tiga orang yang berpikir analitis dalam memahami Islam, Quraish Shihab, Pak Syakur, Cak Nur.

Hal ini terbukti dari tema-tema yang diunggah lewat akun youtube beliau yang bertema cukup berat dan banyak yang berbasis kitab kontemporer atau tasawuf, sebut saja misalnya fi Zhilali al-Qur'an, La Tahzan karya 'Aidh al-Qarni, sampai al-Hikam Ibn 'Athallah as-Sakandari, dan kegemaran beliau pada menulis dan menerjemahkan buku-buku berbahasa Arab juga terlihat pada beberapa video yang diunggah akun youtube beliau yang bertema Pembacaan Puisi. Beberapa puisi yang beliau bacakan seringkali diangkat berdasarkan keadaan yang sering melanda masyarakat umum, tak sulit dipahami namun tetap berbobot.

B. Strategi Pendidikan Akhlak

1. Harus bekerja sama dengan Camat, pemerintah desa dan juga lingkungan sekitar

Dengan adanya kerjasama seperti ini, maka program-program yang dilakukan berkesinambungan dari atas ke bawah, sehingga bisa mewujudkan keinginan bersama, mewujudkan pendidikan akhlak yang berhasil.

2. Merubah paradig-paradigma yang baru dan membuat metode-metode yang baru dan kekinian dalam berdakwah.

Misalkan: Di samping masjid atau mushola di bangun tempat olahraga yaitu badminton. Tujuan dari dibangunnya tempat badminton ini agar mendekatkan orang dengan masjid atau mushola sehingga kedepannya mereka bisa melaksanakan perintah Tuhannya dengan maksimal. Hanya saja cara yang dipakai dalam hal ini dengan cara yang unik, kesannya tidak

memaksa dan menghakimi orang untuk menyuruh sholat. Nanti mereka juga akan sadar dengan sendirinya, jika tiba waktu sholat, maka bermain badmintonnya akan berhenti sejenak. Tentu dalam hal ini pihak-pihak terkait sebelumnya mengedukasi terlebih dahulu. Jarang sekali kita temui di samping masjid atau mushola menemukan hal yang semacam ini, oleh karena itu perlu dicoba sekiranya baik dan berguna bagi pembinaan akhlak di masa depan.

3. Harus sabar

Segala sesuatu yang kita inginkan, tentunya tidak segampang yang ada di teori. Prakteknya sulit sekali. Salah satu hambatannya adalah Kesabaran. Kita mudah marah, mudah emosi saat menjumpai orang yang tidak sejalur dengan pemikiran kita, lalu menjustifikasi mereka dengan berbagai macam kata yang tidak enak. Sehingga niat mulia kita di awal menjadi luntur dan tidak ikhlas. Sehingga akibatnya keinginan di awal yang menggebu-gebu ingin menjadikan pendidikan akhlak di daerahnya berhasil, malah jauh dari kata berhasil. Karena ketidaksabaran itu. Oleh karena itu program yang bagus harus dikerjakan dengan sabar. Apapun masalahnya harus tetap sabar. Insya Allah pasti ada jalannya kalau kita terus bersabar. Apalagi hanya membolak-balikan hati seseorang ke jalan yang lebih baik, itu sangatlah mudah bagi Allah Swt, tinggal kitanya yang jangan berhenti berusaha dan terus bersabar.

Dalam hal ini bisa kita contoh perjuangan Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah mengajak kaumnya untuk memeluk agama Islam, tidaklah mudah dan juga penuh tantangan. Tetapi Nabi Muhammad terus bersabar, meskipun banyak masalah yang dihadapinya. Hingga akhirnya Nabi Muhammad Saw berhasil mengajak kaumnya di jalan yang benar dan sedikit demi sedikit meninggalkan tradisi nenek moyangnya yang bertentangan dengan ajaran Islam. Akhlak yang tercermin dalam diri Nabi Muhammad ini, ternyata bisa memberikan stimulus dan perubahan bagi siapa saja yang memandang. Jadi bisa disimpulkan bahwa mengajak seseorang ke jalan yang benar harus sabar dan dengan cara-acara yang baik.

C. Bekal terpenting bagi masa depan anak

Kadang-kadang kita mendidik anak ingin mendapat imbalan dari anak. Minimal sukses anak jadi pejabat orang tua ke angkat derajatnya. Kalau anak kaya minimal orang tua kebantu. Minimalnya dia sudah jompo, ada yang nyebokin anaknya. Itu hilangkan semuanya.

Kalau kita niat ingin mengantarkan anak yang sholeh, cobalah didik dengan kesolehan. Katakan: Ya Allah ini titipanmu akan aku urusi dan aku bimbing, dan tidak mengharapkan imbalan apapun dari anakku. Anak juga mengerti ketika orang tuanya didik dengan tutur ikhlas. Dengan mengkomersilkan anaknya. Jadi yang kebanyakan dari yang kita temukan dilapangan yaitu, sampai yang mensekolahkan anak atas dasar keinginan orang tuanya, disekolahkan yang terbaik. Bukan karena keinginan anaknya. Anaknya ingin sekolah A, tapi orang tuanya ingin menyekolahkan B, belum lagi masalah jodoh, orang tua yang memilihkan jodohnya untuk si anak, anak harus mau menuruti keinginan orang tuanya tanpa alasan apapun, karena itu yang terbaik untuk anak. Ini anak boneka atau anak apa sebenarnya.

Ini orang tua salah persepsi, ini kan anak manusia. Yang punya cita-cita harapan dan keinginan sendiri. Kalau dari orang tua semua, ini kehendak orang tua, nanti kedepan jangan salahkan anak memberikan perlawanan.

Sering kita melihat kekecewaan orang tua kepada anaknya. Orang tua menjual sawah yang sangat luas sekali, menjual karangnya, kebonnya, atau barang berharga lainnya demi mengantarkan agar anaknya sukses, tetapi dengan usahanya itu anak setelah lulus dari sekolah atau perguruan tinggi tidak menjadi apa-apa atau tidak menjadi seperti yang orang tua inginkan. Tentu ini membuat hati orang tua begitu sangat kecewa, sudah mengeluarkan banyak barang berharga tetapi outputnya tidak sesuai.

Menurut Buya Syakur membekali anak itu: Membekali anak itu bukan dengan materi.

Jangan membekali anak sawahnya sekian hektar, banyak orang tua mempersiapkan anaknya sampai mendetail. Anak lima membuat rumah lima, beli motor lima, sampai dipersiapkan sedemikian rupa. Ngapain? Sudah berikan saja ilmu, daripada harta. Harta akan habis. Masih mending ketrampilan dan keahlian, percayalah anak yang berilmu, saya yakin dimana pun dia hidup, dia bisa makan.

D. Mengantarkan Anak yang Sholeh dan Sholehah

1. Minimal dalam bidang keagamaan: masuk SD, Madrasah, SMP, SMA, Pesantren, mengaji di Mushola atau Masjid, minimal anak bisa membaca do'a sholat, bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, kalau bisa belajar ilmu fiqihnya juga. Itu sudah tenang bisa menjadi muslim yang baik.
2. Etika
Kita menjadi lengah, ada pergeseran-pergeseran anak zaman sekarang, jarang sekali memakai bahasa karma inggil. Disini pakai bahasa bagongan. Ini sudah menjadi pergeseran nilai pada anak-anak dan orang tua.

Hampir di dalam rumah anak pada melawan orang tua, ini kenapa? Karena ada pengaruh pada teknologi. Tidak bisa tidak, semanya ingin cepat.

Contoh: Pengalaman Buya Syakur pada waktu itu, mengaji nanti bayarannya menunggu waktu panen sebulan lagi. Anak nurut. Tapi sekarang anak banting pintu.

Itu harus diantisipasi, kedepan jangan memusuhi teknologi, tetapi biarkan anak itu akrab dengan teknologi untuk meningkatkan kualitasnya.

Hanya saja yang di bangun kepribadian personalitas akan itu. Jadi dia punya kepribadia, mampu memilah sendiri mana yang baik dan buruk, mana yang bermanfaat dan mana yang bahaya. Kalau kita memantau anak samapai membuka internet, Hp, memori di buka, mengintip-intip anak bermaian hp, ngapain? Nanti tidak nerkembang dengan sendirinya, dengan situasi dan kondisi.

E. Ide Buya Syakur untuk pendidikan Indonesia

Yang di bangun oleh bangsa ini pemikirannya dulu, kalau pemikirannya belum terbangun, kemakmuran apapun, walaupun di beri tiba-tiba kekayaan berlimpah ruah, maka kekayaan ini tidak membahagiakan kamu, pasti akan menyengsarakan kamu juga. Harta banyak tapi tidak bisa di manfaatkan. Karena apa? Karena pemikiran belum dibangun. Libya dulumasih bodoh, harta berlimpa ruah, rakyat dibangun rumah gratis, bertingkat-tingkat lagi gedungnya, di kasih mobil, rumah, dsb. Hasil gandumnya di beli pemerintah dengan harga yang mahal. Tetapi mereka di pakai tidak untuk bertani, atau digunakan untuk hal yang produktif atau digunakan kepada sesuatu yangmenjanjikan di masa depan untuk keberlangsungan hidupnya dan orang disekitarnya. Melainkan buay jalan-jalan saja, Itu dahulu.

Tapi sekarang sudah berubah dan cerdas. Pengamatan dan penelitian Buya Syakur waktu di Libya 2 juta penduduk, 1000 orang mahasiswa Libya di Amerika kuliah di jurusan Fisika. Bayangkan pintar-pintar ini benar dilakukan Kadafi, pemimpin Libya pada waktu itu, yang pertama dilakukan yaitu mendidik bangsanya dahulu, sedangkan kita didalam pendidikan tidak sampai 2%.

Kalau ingin cerdas pendidikan gratis dari SD sampai Perguruan tinggi. Perguruan swasta silahkan jangan minta bayaran. Dibayarkan oleh pemerintah. Saran saya untuk pemerintah:

1. Perguruan tinggi ini seharusnya jangan masuk departemen pemerintah, tapi departemen pendidikan tinggi dan riset.

Karena riset itu di perguruan tinggi tidak harus punya gedung sendiri.

2. Kalau perlu semua yang ada di Universitas Indonesia. Contoh Universitas Indonesia Cirebon, Contoh Universitas Indonesia Indramayu, dll. Semuanya Universitas Indonesia. Enak mengendalikannya, satu standar. Jadi tidak ada UNWIR, Unswagaro, UNU, dll, sudah di Indonesia. Barangkali di Majalengka, Universitas Pertanian. Fakultas pertanian, Fakultas Indonesia selesai. Jadi mempunyai menteri satuan dan disitulah lembaga-lembaga riset itu dilakukan oleh akademika di Universitas, baru efisien.

Simpulan

Penulis menyimpulkan bahwa strategi pendidikan akhlak bisa terbangun dengan upaya yang tidak biasa-biasa saja. Melainkan butuh usaha yang luar biasa. Disamping itu perlu adanya kerja sama antara berbagai macam pihak yang ada pada lingkungan sekitar, tidak cukup kerjasama hanya keluarga dan anak saja, perlu melibatkan orang lain. Karena manusia makhluk sosial. Tentunya dalam mengaplikasikan strategi pendidikan akhlak harus dengan metode-metode yang kekinian mengikuti perkembangan zaman, yang bisa menarik rasa penasar dan keinginan orang agar bisa melangkah ke jalan yang lebih baik. Tentu bagi penulis pemikiran-pemikiran atau ide-ide yang ditawarkan oleh Buya Syakur sangat bagus sekali dan relevan bagi kehidupan manusia yang sekarang ini.

Saran

Sebagai seorang penulis, Saya merasa tulisan ini adalah masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kami mengharapkan masukan berupa kritik dan saran dari pembaca semuanya. Sebagai bentuk masukan untuk menambah khazanah pengetahuan. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada pembaca yang sudah merespon tulisan penulis dengan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Ulil Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2014.
Arifin M., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, Jakarta, Bumi Aksara, 2016
Djajadihardja S. *Ethika*, Djakarta : Soerongan, 2014.
Darajad Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 2017.

- Ihsani Fuad, *Dasar-Dasar kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2016.
- Negoro Adi, "*Ethica, Ensiklopedi Umum Dalam Bahasa Indonesia*", Djakarta, Bulan Bintang, 2014.
- Purwanto M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung, Rosda Karya, 2014.
- Rohmaniyah Nafi`atur, *Karakteristik Dan Ruang Lingkup Akhlak*, Nafi`mubarak dawam., 2013.
- Saipullah Ali HA, *Pendidikan Pengajaran Dan Kebudayaan, Pendidikan Sebagai Gejala Kebudayaan*, Surabaya, Usaha Nasional, 2015.
- Zuhairini dkk., *Metodik khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Bersama, 2015.
- .